

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi

Yang dimaksud supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹ Sedangkan umumnya masyarakat Indonesia menggunakan istilah penilik atau pengawas sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, supervisi berarti pengawasan utama, pengontrolan utama.² Sedangkan para ahli pendidikan memberikan definisi yang beragam, yaitu:

Sergiovanni (1971), supervisi adalah suatu proses yang digunakan oleh personalia sekolah yang bertanggung jawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan yang bergantung secara langsung kepada para personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah itu.³

Dalam *Dictionary of Education* Good Carter (1959) memberi pengertian bahwa supervisi adalah Usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.⁴ Sedangkan menurut Piet A. Sahertian, supervisi tidak lain dari Usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.⁵

¹ Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2008), cet. ke-I, hlm. 95.

² Suharso, dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya karya, 2005), hlm. 506.

³ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2.

⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), edisi revisi, cet. ke-II, hlm. 1.

⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, hlm. 169.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi ialah usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki pengajaran dan menyelesaikan tugas-tugas maupun membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh guru-guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Tujuan Supervisi

Secara singkat, tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan profesional guru di sekolah dalam rangka pencapaian tugas pokoknya yaitu mengajar.⁶ Untuk lebih jelasnya, menurut Suharsimi Arikunto, tujuan supervisi dibagi menjadi dua yaitu tujuan supervisi secara umum dan khusus. Tujuan supervisi secara umum ialah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf lain agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya. Tujuan yang masih umum ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi harus dijabarkan menjadi tujuan khusus yang lebih rinci dan jelas sarannya.

Tujuan supervisi secara husus ialah:

- a. Meningkatkan pengetahuan peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.
- b. Meningkatkan mutu guru sehingga berhasil membantu dan membimbing peserta didik dalam mencapai prestasi belajar.
- c. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berguna dan terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran .
- d. Meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada agar dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar peserta didik.
- e. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya yang mendukung tercapainya suasana kerja yang optimal sehingga mampu peserta didik dapat mencapai prestasi sebagaimana yang diharapkan. Dalam mensupervisi pengelolaan ini, kepala madrasah sebagai supervisor harus mengarahkan

⁶Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional(layanan dalam meningkatkan mutu pengajaran di era otonomi daerah)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 176.

perhatiannya pada bagaimana kinerja para wakilnya dalam mengelola sekolah.

- f. Meningkatkan kualitas situasi sekolah sehingga tercipta suasana yang tenang, tentram dan kondusif, khususnya pada KBM.⁷

Jadi supervisi di madrasah hendaknya dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, sehingga meningkatkan pengetahuan peserta didik yaitu dengan meningkatkan mutu para pendidik, meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana serta semua hal yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM).

3. Prinsip dan fungsi Supervisi

a. Prinsip supervisi

Menurut Piet A. Sahertia, masalah yang dihadapi supervisor ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokratif dan korektif menjadi sikap yang menciptakan situasi di mana guru-guru merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Maka prinsip supervisi ialah: ilmiah, demokratis, kerjasama seras konstruktif dan kreatif.⁸

a) Ilmiah

- (a) sistematis, yang dilaksanakan secara teratur, terprogram dan kontinu.
- (b) Objektif, berdasarkan pada data dan informasi
- (c) Menggunakan instrumen (alat) untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

b) Demokratis

Menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.

c) Kooperatif (kerjasama)

Mengembangkan kerjasama untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, hlm. 40-41.

⁸ Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, *op.cit.*, hlm. 20.

d) Konstruktif dan kreatif

Membina inisiatif guru serta mendorong untuk aktif dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁹

b. Fungsi Supervisi

Fungsi utama dari supervisi ialah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Burton dan Bruckner (1955: 3) fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Seperti yang diungkapkan Kimball Wiles bahwa situasi belajar mengajar di sekolah dapat diperbaiki bila supervisor memiliki lima keterampilan dasar, yaitu menilai dan memperbaiki pembelajaran, mengkoordinasi, menstimulasi serta mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.

Sedangkan Swearingen dalam bukunya *Supervision of Instruction Foundation and Dimension* (1961) mengemukakan 7 fungsi supervisi, yaitu:

- 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.¹⁰

Jadi fungsi supervisi yaitu menilai proses pembelajaran dan memperbaikinya melalui menganalisis kegiatan belajar mengajar, penilaian secara terus menerus, melengkapi kepemimpinan sekolah, mengkoordinasi dan menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif serta membantu guru-guru meningkatkan kemampuan mengajar.

⁹ Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hlm. 95-96.

¹⁰ Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, *op.cit.*, hlm. 21.

4. Macam supervisi

Tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Sasaran Supervisi Ditinjau dari objek yang disupervisi, ada 2 macam bentuk supervisi:

a. Supervisi Akademik

Menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu

Glickman (1981), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989). Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

b. Supervisi Manajerial

Esensi supervisi manajerial adalah pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah. Dengan demikian fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi: (a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, (b) kesiswaan, (c) sarana dan prasarana, (d) ketenagaan, (e) keuangan, (f) hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (g) layanan khusus

Dalam melakukan supervisi terhadap hal-hal di atas, pengawas sekaligus juga dituntut melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang meliputi delapan komponen, yaitu: (a) standar isi, (b) standar kompetensi lulusan, (c) standar proses, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar

pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian. Tujuan supervisi terhadap kedelapan aspek tersebut adalah agar sekolah terakreditasi dengan baik dan dapat memenuhi standar nasional pendidikan.¹¹

5. Tipe supervisi

a) Tipe Inspeksi

Tipe seperti ini biasanya terjadi dalam administrasi dan model kepemimpinan yang otokratis, mengutamakan pada upaya mencari kesalahan orang lain, bertindak sebagai “Inspektur” yang bertugas mengawasi pekerjaan guru. Supervisi ini dijalankan terutama untuk mengawasi, meneliti dan mencermati apakah guru dan petugas di sekolah sudah melaksanakan seluruh tugas yang diperintahkan serta ditentukan oleh atasannya.

b) Tipe *Laisses Faire*

Tipe ini kebalikan dari tipe sebelumnya. Kalau dalam supervisi inspeksi bawahan diawasi secara ketat dan harus menurut perintah atasan, pada supervisi *Laisses Faire* para pegawai dibiarkan saja bekerja sekehendaknya tanpa diberi petunjuk yang benar. Misalnya: guru boleh mengajar sebagaimana yang mereka inginkan baik pengembangan materi, pemilihan metode ataupun alat pelajaran.

c) Tipe *Coersive*

Tipe ini tidak jauh berbeda dengan tipe inspeksi. Sifatnya memaksakan kehendaknya. Apa yang diperkirakannya sebagai sesuatu yang baik, meskipun tidak cocok dengan kondisi atau kemampuan pihak yang disupervisi tetap saja dipaksakan berlakunya. Guru sama sekali tidak diberi kesempatan untuk bertanya mengapa harus demikian. Supervisi ini mungkin masih bisa diterapkan secara tepat untuk hal-hal yang bersifat awal. Contoh supervisi yang dilakukan kepada guru yang baru mulai mengajar. Dalam keadaan demikian, apabila supervisor tidak bertindak tegas, yang disupervisi mungkin menjadi ragu-ragu dan bahkan kehilangan arah yang pasti.

¹¹ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Metode dan Teknik Supervisi*, 2008 hlm 7-9

d) Tipe *Training* dan *Guidance*

Tipe ini diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan. Hal yang positif dari supervisi ini yaitu guru dan staf tata usaha selalu mendapatkan latihan dan bimbingan dari kepala sekolah. Sedangkan dari sisi negatifnya kurang adanya kepercayaan pada guru dan karyawan bahwa mereka mampu mengembangkan diri tanpa selalu diawasi, dilatih dan dibimbing oleh atasannya.

e) Tipe Demokratis

Selain kepemimpinan yang bersifat demokratis, tipe ini juga memerlukan kondisi dan situasi yang khusus. Tanggung jawab bukan hanya seorang pemimpin saja yang memegangnya, tetapi didistribusikan atau didelegasikan kepada para anggota atau warga sekolah sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.¹²

B. Supervisi Akademik

Tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Sasaran Supervisi Ditinjau dari objek yang disupervisi, ada 3 macam bentuk supervisi:

1. Pengertian supervisi akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh

¹² Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta, Mutiara 1984), hlm 56-60

guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

2. Tujuan supervisi akademik

Menurut Sergiovanni (1987) ada tiga tujuan supervisi akademik Tujuan supervisi akademik adalah:

- (1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- (2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- (3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.¹³

melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*)) dalam

¹³ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Metode dan Teknik Supervisi*, Op Cit hlm 12

keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

3. Prinsip-prinsip supervisi akademik

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru..
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.

Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.

- f. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- g. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- h. Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah).¹⁴

¹⁴ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Metode Dan Teknik Supervis, Ibid hlm 15*

4. Teknik-teknik Supervisi akademik

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar cara / teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu perseorangan (individual) dan kelompok.¹⁵

a. Teknik Perseorangan (individual)

Teknik perseorangan (individual) yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual.¹⁶ Bisa melalui segi-segi positif kegiatan guru, mendorong guru mengatasi kelemahan mengajar, mengurangi keraguan guru dalam menghadapi masalah.

b. Kunjungan kelas

Yang dimaksud di sini ialah kunjungan yang dilakukan ke dalam kelas di mana guru sedang mengajar. Kunjungan kelas merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Teknik ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru, seperti penggunaan metode, media dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru sedangkan ciri-ciri supervisi kunjungan kelas yaitu menentukan waktu kunjungan, bersifat individual, tidak ada pertemuan awal, waktu supervisi cukup singkat, yang disupervisi adalah kasus-kasus, kunjungan bisa dilakukan sebelum/ sesudah pembelajaran.¹⁷

Kunjungan kelas dibedakan menjadi tiga macam, yaitu

- Kunjungan dengan memberitahukan lebih dahulu
- Kunjungan tanpa diberitahukan lebih dahulu

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet. ke-XVII, hlm. 120.

¹⁶ Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, *op.cit.*, hlm. 52.

¹⁷ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 100-102

- Kunjungan atas undangan guru.¹⁸

1) Tahap-tahap kunjungan kelas

Ada tiga tahap kunjungan kelas.

- a) Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
- b) Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung.
- c) Tahap pertemuan balikan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan pertemuan tentang kasus-kasus .

2) Kriteria kunjungan kelas

Dengan menggunakan lima kriteria yaitu:

- a) Memiliki tujuan-tujuan tertentu
- b) Mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru;
- c) Menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif dengan bentuk catatan yang dipakai sederhana yaitu kertas kosong
- d) Terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian
- e) Pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran

c. Observasi Kelas

Melalui perkunjungan kelas, kepala madrasah dapat mengobservasi situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung, sama halnya dengan kunjungan kelas, observasi juga diikuti dengan mengadakan diskusi antara kepala madrasah dan guru-guru yang dilakukan setelah selesai observasi.¹⁹

- a) Aspek-aspek yang diobservasi di dalam kelas

Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah:

¹⁸ Suryosubroto, *Dasar-dasar Supervisi*, (IKIP Yogyakarta, Bina Aksara, 1984), hlm. 118.

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, *Op.Cit.*, hlm. 121.

- (1) Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran,
- (2) Cara menggunakan media pengajaran
- (3) Variasi metode,
- (4) Ketepatan penggunaan media dengan materi
- (5) Ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan
- (6) Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

b) Pelaksanaan observasi kelas

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap:

- (1) Persiapan, yang terdiri dari guru siapa yang akan disupervisi, materi yang diajarkan, alat-alat yang dipakai mencatat hasil supervisi
- (2) Pelaksanaan, yang terdiri dari sikap supervisor, cara mengamati guru, hal-hal yang diamati, cara mencatat data
- (3) Pertemuan balikan, yang terdiri dari membahas hasil supervisi, penguatan, tindak lanjut²⁰

d. Percakapan Pribadi atau individual

Percakapan pribadi maksudnya ialah percakapan antara kepala madrasah sebagai supervisor dengan seorang guru, dalam percakapan tersebut membicarakan tentang usaha-usaha yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Adam dan Dickey mengatakan bahwa percakapan pribadi merupakan metode yang sangat penting dalam supervisi karena kepala madrasah dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru secara lebih mendalam sehingga dapat mencari penyebab-penyebabnya dan dapat mencari jalan keluarnya bersama dengan guru yang bersangkutan.

a) Jenis-jenis pertemuan individual

Swearingen mengklasifikasi empat jenis pertemuan (percakapan) individual sebagai berikut:

²⁰ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), *Op Cit* hlm 93-97

- (1) *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- (2) *Office-conference*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- (3) *Causal-conference*. Yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru
- (4) *Observational visitation*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

e. Menilai Diri Sendiri

Melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan materi pelajaran serta mencari kekurangannya merupakan salah satu tugas tersulit bagi guru, akan tetapi teknik ini sangat membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.²¹

f. Teknik Kelompok

Teknik kelompok ialah teknik-teknik yang dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan menggabungkan sejumlah guru dalam satu kelompok.

Menurut M. Ngalim Purwanto, supevisi yang dilakukan secara kelompok ialah:

a) Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala madrasah dalam menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang disusunnya, termasuk di dalam perencanaan itu salah satunya mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

b) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi ini dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok di bidang studi sejenis, kemudian kelompok-kelompok tersebut

²¹ Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, Op.Cit.*, hlm. 73-83.

diprogramkan untuk mengadakan diskusi-diskusi untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan perencanaan proses KBM.

c) Mengadakan penataran-penataran

Kepala madrasah harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidangnya, kemudian mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran agar dapat diterapkan oleh guru-guru.²²

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian, supervisi yang dapat dilakukan secara kelompok ialah: pertemuan orientasi bagi guru baru. Panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya (workshop), diskusi panel, seminar, simposium, demonstrasi mengajar, perpustakaan jabatan, buletin supervisi, membaca langsung, mengikuti kursus, organisasi jabatan, laboratorium kurikulum dan perjalanan sekolah untuk staf.²³

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi kepala madrasah atau pengawas dapat dilakukan dengan teknik perorangan / individu atau dengan teknik kelompok yaitu dengan kunjungan kelas, mengadakan rapat dan penataran-penataran seperti diskusi, workshop dan lain-lain.

Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual atau kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau

²² Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, op.cit.*, hlm. 122-123.

²³ Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, op.cit.*, hlm. 86-125.

kepribadian guru sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik. Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil (1979) menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru.

5. Ruang lingkup supervisi akademik

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi:

- a. Pelaksanaan KTSP
- b. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.
- c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya.
- d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai berikut:
 - 1) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses;
 - 2) Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis;
 - 3) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi;
 - 4) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.
 - 5) bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu:
 - a) Meningkatkan rasa ingin tahunya
 - b) Mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan
 - c) Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi
 - d) Mengolah informasi menjadi pengetahuan

- e) Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah
- f) Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain dan
- g) Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.

Supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

6. Perencanaan Supervisi Akademik

a. Pengertian Perencanaan Supervisi

Secara bahasa perencanaan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*planning*” yang mempunyai arti membuat rencana.²⁴ Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilaksanakan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.²⁵

Sedangkan pengertian supervisi secara etimologi adalah dari kata “super” yang berarti atas dan “visi” yang berarti melihat. Dengan demikian supervisi diartikan melihat dari atas. Berdasarkan pengertian secara etimologi, istilah-istilah supervisi yang dalam praktek, isi dan kegiatannya mengarah pada kegiatan ke-inspeksi, kepengawasan, kepenilik. Inspeksi berasal dari istilah bahasa Belanda *Inspective* yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Inspection*. Kedua kata tersebut berarti pengawasan, yang terbatas kepada pengertian mengawasi apakah bawahan (dalam hal ini guru) menjalankan apa yang diinstruksikan oleh atasannya dan bukan berusaha membantu guru.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian perencanaan supervisi pendidikan adalah sebagai suatu cara yang memuaskan dalam pembinaan dan perbaikan kualitas pengajaran dalam bentuk layanan profesional oleh yang ahli (kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya) selama

²⁴ Faiz Baraba., *Kamus Umum Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Indah Surabaya, 1989, hlm. 134.

²⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 49.

waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan) agar pencapaian tujuan menjadi lebih efektif dan efisien serta relevan dengan kebutuhan kausalitas dari terjadinya perubahan pada lingkungan.

7. Persiapan

Tahap persiapan pada dasarnya adalah mempersiapkan berbagai perangkat berkaitan dengan pelaksanaan supervisi antara lain : (1) pengembangan instrumen supervisi yang telah disesuaikan dengan konsep Standar Nasional Pendidikan (SNP) ; (2) Identifikasi sekolah, melalui data base yang ada di Direktorat Pembinaan (3) Penetapan petugas sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya dalam tahap persiapan juga dilakukan “coaching” bagi petugas yang akan ke lapangan (sekolah). Pedoman supervisi, Instrumen supervisi, Pensekoran dan Penilaian, Pelaporan supervisi dan lainnya.

8. Pelaksanaan

Pelaksanaan supervisi diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan tehnik-tehnik supervisi.

teknik-teknik supervisi bila dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Tujuan pengembangan strategi dan media supervisi akademik ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendaftar pembinaan-pembinaan keterampilan pengajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik supervisi individual.
- b. Mendaftar pembinaan keterampilan pengajaran yang akan dilakukan melalui teknik supervisi kelompok.
- c. Mendaftar mengidentifikasi dan memilih teknik dan media supervisi yang siap digunakan untuk membina keterampilan pengajaran guru yang diperlukan.

Setelah mengembangkan teknik dan media supervisi akademik, mulailah dilakukan pembinaan keterampilan pembelajaran guru dengan

menggunakan teknik dan media tertentu sebagaimana telah dikembangkan. Mengenai teknik-teknik supervisi.²⁶

Langkah-Langkah Pelaksanaannya Sbb :

a. Temu awal (Pra-observasi)

Kepala sekolah mengadakan rapat untuk menyampaikan hal-hal yang akan disupervisi kepada guru supervisi bisa dilaksanakan oleh pengawas maupun oleh kepala sekolah dengan prinsip:

- 1) Menciptakan suasana akrab dengan guru.
- 2) Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan.
- 3) Menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.

b. Observasi (Pengamatan pembelajaran)

Tahapan ini dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas pendidikan dengan prinsip:

- 1) Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati
- 2) Menggunakan instrumen observasi
- 3) Di samping instrumen perlu dibuat catatan (fieldnotes)
- 4) Catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa
- 5) Tidak mengganggu proses pembelajaran

Ada dua bagian yang diobservasi pada tahap ini yaitu Persiapan pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran.

c. Temu akhir

Temu akhir biasanya berbentuk penilaian yang merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai. dalam pembinaan keterampilan pembelajaran guru. Tujuan penilaian pembinaan keterampilan pembelajaran adalah untuk: 1) menentukan apakah pengajar (guru) telah mencapai kriteria pengukuran sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pembinaan, dan 2) untuk menentukan validitas teknik pembinaan dan

²⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Metode Dan Teknik Supervis, Op Cit hlm 30*

komponen-komponennya dalam rangka perbaikan proses pembinaan berikutnya dengan urutan sebagai berikut:²⁷

- (1) Setiap kegiatan supervisi diakhiri dengan menyampaikan laporan temuan dan mencari alternatif pemecahannya
- (2) Hasil akhir supervisi perlu ditandatangani oleh supervisor, kepala sekolah, dan guru yang disupervisi
- (3) Temuan-temuan umum disampaikan secara umum/rapat sekolah.
- (4) Temuan teknis khusus dibicarakan langsung dengan guru yang disupervisi/pertemuan pribadi

9. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Dalam hal ini akan dibahas mengenai pembinaan dan pemantapan instrumen.

a. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

- 1) Pembinaan langsung Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi yang dilaksanakan dengan cara:
 - a. Menyelenggarakan rapat guru
 - b. Menyelenggarakan *workshop*
 - c. Kunjungan kelas
- 2) Pembinaan tidak langsung Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Dilakukan dengan cara:
 - a. Melalui *bulletin board*
 - b. Membaca terpimpin²⁸

²⁷ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Metode Dan Teknik Supervis*, Ibid hlm 31

²⁸ Soekarto Indrafachrudi, *Bagaiman Memimpin Sekolah Yang Efektif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm 93

Beberapa cara yang dapat dilakukan kepala sekolah/madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yaitu:

a) Pemantapan Instrumen Supervisi, kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

(1) Persiapan guru untuk mengajar terdiri dari:

- (a) Silabus
- (b) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- (c) Program Tahunan
- (d) Program Semesteran
- (e) Pelaksanaan proses pembelajaran
- (f) Penilaian hasil pembelajaran
- (g) Pengawasan proses pembelajaran

(2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar

- (a) Lembar pengamatan
- (b) Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
- (c) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut.

1. Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
2. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.

3. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
4. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
5. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
6. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu:
 - a. menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
 - b. analisis kebutuhan,
 - c. mengembangkan strategi dan media,
 - d. menilai, dan
 - e. revisi²⁹

C. Supervisi Klinis

1. Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui kepemimpinan dalam pendidikan yang bertujuan membantu profesi guru berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif.³⁰

2. Tujuan Supervisi Klinis

Secara umum tujuan supervisi klinis untuk :

- a) Menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan kualitas proses pembelajaran.
- b) Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- c) Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul dalam proses pembelajaran
- d) Membantu guru untuk dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran

²⁹ Permendiknas No 13 tahun 2007. Tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala sekolah.

³⁰ Gunawan, *Adminstrasi sekolah* (jakarta, Rineka Cipta, 1996), hlm 207

- e) Membantu guru untuk mengembangkan sikap positif dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Dalam hubungan inilah supervisi klinis adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan mengajar guru dikelas melalui pertemuan pendahuluan, observasi mengajar.³¹

3. Karakteristik Supervisi Klinis

Supervisi klinis memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Perbaikan dalam pembelajaran mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku berdasarkan keterampilan tersebut.
- b. Fungsi utama supervisor adalah menginformasikan beberapa keterampilan, seperti:
 - 1) Keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan,
 - 2) Keterampilan mengembangkan kurikulum, terutama bahan pembelajaran,
 - 3) Keterampilan dalam proses pembelajaran.

4. Prinsip-Prinsip Dalam Supervisi Klinis

Beberapa prinsip yang menjadi landasan bagi pelaksanaan supervisi klinis, adalah:

- a. Hubungan antara supervisor dengan guru, kepala sekolah dengan guru, adalah mitra kerja yang bersahabat dan pebuh tanggung jawab.
- b. Diskusi atau pengkajian balikan bersifat demokratis dan didasarkan pada data hasil pengamatan.
- c. Bersifat interaktif, terbuka, obyektif dan tiidak bersifat menyalahkan.
- d. Pelaksanaan keputusan ditetapkan atas kesepakatan bersama.
- e. Hasil tidak untuk disebarluaskan
- f. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru, dan tetap berada di ruang lingkup pembelajaran.

248 ³¹ Syaiful Sagala, *Administrasi pendidikan Kontempore*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hlm

- g. Prosedur pelaksanaan berupa siklus, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (pengamatan) dan tahap siklus balikan.

5. Pelaksanaan Supervisi Klinis

Pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap berikut :

- a) Tahap perencanaan awal.

Secara teknis, ada delapan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pertemuan awal ini, yaitu (1) menciptakan suasana yang akrab dan terbuka, (2) mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dikembangkan guru dalam pengajaran. (3) menerjemahkan perhatian guru ke dalam tingkah laku yang bisa diamati, (4) mengidentifikasi prosedur untuk memperbaiki pengajaran guru, (5) membantu guru memperbaiki tujuannya sendiri (6) menetapkan waktu observasi kelas, (7) menyeleksi instrumen observasi kelas, dan (8) memperjelas konteks pengajaran dengan melihat data yang akan direkam.

- b) Tahap pelaksanaan observasi.

Tahap kedua dalam proses supervisi klinik adalah tahap observasi mengajar secara sistematis dan obyektif. Perhatian observasi ini ditujukan pada guru dalam bertindak dan kegiatan-kegiatan kelas sebagai hasil tindakan guru. Waktu dan tempat observasi mengajar ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru pada waktu mengadakan pertemuan awal.

- c) Tahap akhir (diskusi balikan).

Tahap ketiga dalam proses supervisi klinik adalah tahap pertemuan balikan. Pertemuan balikan dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah ditindaklanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor, sebagai onserver, terhadap proses belajar mengajar. Pembicaraan dalam pertemuan balikan ini adalah ditekankan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan murid yang

direncanakan dan perilaku aktual guru dan murid, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana yang seharusnya akan dilakukan sehubungan dengan perbedaan yang ada.³²

D. Supervisi Pengawas

1. Tugas Pengawas Sekolah

a) Arti Pengawas Sekolah

Penulis tidak dapat menemukan arti yang pasti dari pengawas sekolah tapi jika melihat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan bahwa pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas pendidikan (pasal 39 ayat 1), Sedangkan untuk pendidikan non formal dilakukan oleh penilik satuan pendidikan (pasal 40 ayat 1) dan kata pengawas itu, penulis berpendapat bahwa pengawas sekolah adalah satu fungsi penting dari manajemen pendidikan adalah berkaitan dengan proses pembelajaran, hal ini mencakup dari mulai aspek persiapan sampai dengan evaluasi untuk melihat, menata dan mengawasi kualitas dari suatu proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni:

- 1) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah
- 2) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya

³² Direktorat Tenaga Kependidikan , *Metode Dan Teknik Supervis*, Op Cit hlm 41-42

- 3) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.³³

Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Sedangkan fungsi pengawas yaitu mengkoordinis semua kegiatan sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberikan fasilitas secara terus-menerus, memberikan pengetahuan pada setiap anggota, membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru.³⁴

Berdasarkan kedua tugas pokok di atas maka kegiatan yang dilakukan oleh pengawas antara lain:

- 1) Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya.
- 2) Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru.

³³ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Standar Mutu Pengawas*, 2006, hlm 16

³⁴ Amirudin siahaan, *Manajemen Pengawas Pendidikan*,(IKAPI, Quantum Teaching, 2006), hlm 5

- 3) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa.
- 4) Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah
- 5) Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/ bimbingan siswa.
- 6) Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/pemberian ijazah.
- 7) Menyusun laporan hasil pengawasan di sekolah binaannya dan melaporkannya kepada Dinas Pendidikan, Komite Sekolah dan stakeholder lainnya.
- 8) Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan semester berikutnya.
- 9) Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah.
- 10) Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Kesimpulan uraian di atas maka tugas pengawas mencakup: (1) *inspecting* (mensupervisi), (2) *advising* (memberi advis atau nasehat), (3) *monitoring* (memantau), (4) *reporting* (membuat laporan), (5)

coordinating (mengkoordinir) dan (6) *performing leadership* dalam arti memimpin dalam melaksanakan kelima tugas pokok tersebut.³⁵

Tugas pokok inspecting (mensupervisi) meliputi tugas mensupervisi kinerja kepala sekolah, kinerja guru, kinerja staf sekolah, pelaksanaan kurikulum/mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya, manajemen sekolah, dan aspek lainnya seperti: keputusan moral, pendidikan moral, kerjasama dengan masyarakat.

Tugas pokok advising (memberi advis/nasehat) meliputi advis mengenai sekolah sebagai sistem, memberi advis kepada guru tentang pembelajaran yang efektif, memberi advis kepada kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, memberi advis kepada tim kerja dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, memberi advis kepada orang tua siswa dan komite sekolah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Tugas pokok monitoring/pemantauan meliputi tugas: memantau penjaminan/ standard mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, memantau program-program pengembangan sekolah.

Tugas pokok reporting meliputi tugas: melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Propinsi dan/atau Nasional, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke masyarakat publik, melaporkan perkembangan dan hasil pengawasan ke sekolah binaannya.

³⁵ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Standar Mutu Pengawas*, 2006, *Ibid* hlm 18

Tugas pokok coordinating meliputi tugas: mengkoordinir sumber-sumber daya sekolah baik sumber daya manusia, material, financial dll, mengkoordinir kegiatan antar sekolah, mengkoordinir kegiatan preservice dan in service training bagi Kepala Sekolah, guru dan staf sekolah lainnya, mengkoordinir personil stakeholder yang lain, mengkoordinir pelaksanaan kegiatan inovasi sekolah.

Tugas pokok performing leadership/memimpin meliputi tugas: memimpin pengembangan kualitas SDM di sekolah binaannya, memimpin pengembangan inovasi sekolah, partisipasi dalam memimpin kegiatan manajerial pendidikan di Diknas yang bersangkutan, partisipasi pada perencanaan pendidikan di kabupaten/kota, partisipasi pada seleksi calon kepala sekolah/calon pengawas, partisipasi dalam akreditasi sekolah, partisipasi dalam merekrut personal untuk proyek atau program-program khusus pengembangan mutu sekolah, partisipasi dalam mengelola konflik di sekolah dengan win-win solution dan partisipasi dalam menangani pengaduan baik dari internal sekolah maupun dari masyarakat. Itu semua dilakukan guna mewujudkan kelima tugas pokok di atas.

. Dikaitkan dengan tugas pokok pengawas sebagai pengawas atau supervisor akademik yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek teknis pendidikan dan pembelajaran, dan supervisor manajerial yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek manajemen sekolah dapat dimatrikkan dalam tabel berikut ini

Matrik Tugas Pokok Pengawas

Rincian Tugas	Pengawasan Akademik (Teknis Pendidikan/ Pembelajaran)	Pengawasan Manajerial (Administrasi dan Manajemen Sekolah)
Inspecting/ Pengawasan	Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran Proses pembelajaran/ praktikum/ studi lapangan Kegiatan ekstra kurikuler	Pelaksanaan kurikulum sekolah Penyelenggaraan administrasi sekolah Kinerja kepala sekolah

	Penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar Kemajuan belajar siswa Lingkungan belajar	dan staf sekolah Kemajuan pelaksanaan pendidikan di sekolah Kerjasama sekolah dengan masyarakat
Advising/ Menasehati	Menasehati guru dalam pembelajaran/bimbingan yang efektif Guru dalam meningkatkan kompetensi professional Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas Guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial dan pedagogik	Kepala sekolah di dalam mengelola pendidikan Kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi pendidikan Kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah Menasehati staf sekolah dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah Kepala sekolah dan staf dalam kesejahteraan sekolah
Monitoring/ Memantau	Ketahanan pembelajaran Pelaksanaan ujian mata pelajaran Standar mutu hasil belajar siswa Pengembangan profesi guru Pengadaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar	Penyelenggaraan kurikulum Administrasi sekolah Manajemen sekolah Kemajuan sekolah Pengembangan SDM sekolah Penyelenggaraan ujian sekolah Penyelenggaraan penerimaan siswa baru
Coordinating/ mengkoordinir	Pelaksanaan inovasi pembelajaran Pengadaan sumber-sumber belajar Kegiatan peningkatan kemampuan profesi guru	Mengkoordinir peningkatan mutu SDMsekolah Penyelenggaraan inovasi di sekolah Mengkoordinir akreditasi sekolah Mengkoordinir kegiatan sumber daya pendidikan
Reporting	melaksanakan pembelajaran	Kinerja kepala sekolah Kinerja staf sekolah Standar mutu pendidikan

Berikut merupakan kompetensi pengawas pendidikan sesuai dengan permen No 12 th 2007 yaitu::

- a. kepribadian yang meliputi Menyadari akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengawas satuan pendidikan yang professional
- b. supervisi manajerial yang meliputi Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
- c. supervisi akademik meliputi Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan bidang ilmu yang menjadi isi tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- d. evaluasi pendidikan meliputi Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai untuk tiap bidang pengembangan/mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya
- e. penelitian dan pengembangan meliputi Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan
- f. sosial meliputi Menyadari akan pentingnya bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan profesinya.³⁶

³⁶ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/03/kompetensi-pengawas-sekolah/> Rabu 23,05.2011 jam 16.00 a.n